

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT DESA
LONG BIA KECAMATAN PESO KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :

VENA SANDRIANA

NPM : 201841048



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR**

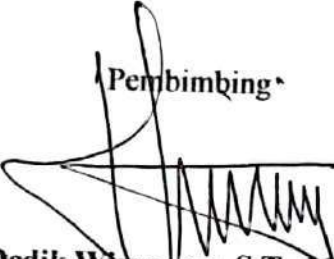
2022

HALAMAN PENGESAHAN

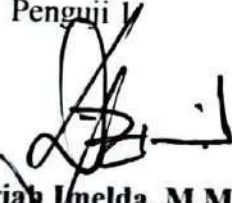
Judul : Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Long Bia Kecamatan Pesu Kabupaten Bulungan
Nama Mahasiswa : Vena Sandriana
NPM : 201841048
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

Tim Penguji Skripsi :

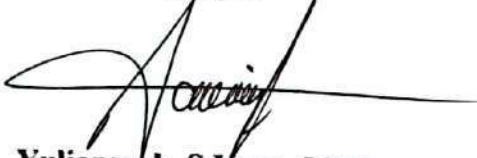
Pembimbing


Dedik Wirayawan, S.T., M.M.
NIDN. 11.191179.01

Penguji 1


Dewi Oomariah Imelda, M.M., Ak.
NIDN. 11.050573.02

Penguji 2


Yuliansyah, S.Kom., M.M.
NIDN. 11.230391.02

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen,


Dedik Wirayawan, S.T., M.M.
NIDN. 11.191179.01

Dekan Fakultas Ekonomi,


Fadi Aspihan Nur, M.Si.
NIDN. 11.231083.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Skripsi berjudul :

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT DESA LONG BIA KECAMATAN PESO KABUPATEN BULUNGAN

Yang disusun oleh Vena Sandriana NPM : 201841048

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Penguji

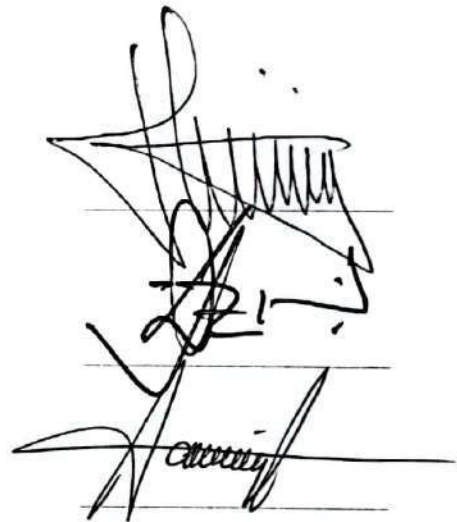
Pada tanggal 22 Juli 2022

TIM PENGUJI

Penguji 1 : **Dedik Wiryawan, S.T., M.M.**
NIDN. 11.191179.01

Penguji 2 : **Dewi Qomariah Imelda, M.M., Ak.**
NIDN. 11.050573.02

Penguji 3 : **Yuliansyah, S.Kom., M.M.**
NIDN. 11.230391.02



Mengetahui,



Ketua Jurusan Manajemen,
Dedik Wiryawan, S.T., M.M.
NIDN. 11.191179.01



Dekan Fakultas Ekonomi,
Adi Asman Nur, S.E., M.Si.
NIDN. 11.231083.01

RIWAYAT HIDUP

Vena Sandriana, lahir pada tanggal 11 Agustus 1999 di Desa Long Bia Kecamatan Peso, anak terakhir dari lima bersaudara dari Bapak Aco dan Ibu Siti Mariana. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 006 Peso dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2014. Kemudian jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Tanjung Selor dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017.

Melanjutkan Pendidikan Akademis pada tahun 2018 pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih jurusan Manajemen. Pada tahun 2021 melakukan program Kuliah Kerja Nyata angkatan X di Desa Mara 1, Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan.

Tanjung Selor, Juli 2022

Peneliti

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penelitian skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan”.

Skripsi yang peneliti buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor.

Peneliti sangat menyadari dan merasakan bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Abdul Jabarsyah, M.Sc., selaku Rektor Universitas Kaltara.
2. Bapak Adi Aspian Nur, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

3. Bapak Dedik Wiryawan, S.T., M.M., selaku ketua jurusan Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing.
4. Kepada Ibu Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M., Ak., Yuliansyah, S.Kom., M.M. dan Ibu Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M., selaku Dosen penguji peneliti.
5. Kepada seluruh Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepada seluruh staf tata usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara atas bantuan dalam urusan administrasi.
7. Ucapan Terimakasih juga kepada Pemerintah Desa dan Masyarakat Long Bia yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih ini kupersembahkan kepada keluarga, teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang pernah memberikan dukungan doa, motivasi, semangat dan materi dalam hidup saya.
9. Kepada Saudara tercinta. Terima kasih untuk dukungan, doa, semangat, dan finansial yang selalu diberikan kepada saya.
10. Juga ucapan terima kasih ini peneliti persembahkan kepada kakak Salim, kakak Hendrawan, dan kakak Eka yang tidak sungkan untuk memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada kawan-kawan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada peneliti, terima kasih buat kebersamaan, dan informasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua sukses.

12. Last but not least, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melawan rasa malas dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri, telah bertahan dalam menikmati proses panjang. Telah melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan spiritual saya dalam bekerja keras untuk menyelesaikannya. Saya sudah bekerja keras siang dan malam, lembur ketemu pagi sampai malam lagi untuk mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu karya terbaik saya, dan memotivasi saya untuk lebih belajar lagi dan membuat karya lainnya.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini menjadi berkat bagi kita semua.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun, hal tersebut telah diusahakan semaksimal mungkin kesempurnaannya sesuai dengan batas kemampuan yang ada. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tanjung Selor, Juli 2022

Peneliti

ABSTRAK

Vena Sandriana, 2022 Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor. Dibimbing Oleh Pembimbing Bapak Dedik Wiryawan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran yang dilakukan pemerintah desa Long Bia dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapat data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa mengadakan pembinaan kemasyarakatan seperti memberikan sosialisasi kepemudaan, pelatihan menganyam dan seni tari, penyuluhan keamanan dan ketertiban. Akan tetapi dalam melaksanakan pembinaan kemasyarakatan, pemerintah desa mengalami hambatan diantaranya budaya malas, serta kurangnya prasarana yang tersedia dalam mendukung kegiatan.

Kata kunci : Pemerintah Desa, Kompetensi Masyarakat

ABSTRACT

Vena Sandriana, 2022 *The Role of the Village Government in Improving Human Resource Competence in Long Bia Village, Peso District, Bulungan Regency Thesis Management Study Program Faculty of Economics, University of Kaltara Tanjung Selor. Supervised by Advisor Mr. Dedik Wiryawan.*

The purpose of this study was to determine the role of the Long Bia village government in improving the competence of human resources. This study uses a qualitative descriptive method, by means of observation, interviews, and documentation to obtain clearer data in accordance with what is needed in the study.

The results of this study indicate that the village government conducts community development such as providing youth socialization, training in weaving and dance, counseling on security and order. However, in carrying out community development, the village government encountered obstacles including a lazy culture, and the lack of available infrastructure to support activities.

Keywords: *Village Government, Community Competence*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	7
2.2 Peran Pemerintah Desa	10
2.3 Peningkatan	14
2.4 Kompetensi	15
2.5 Sumber Daya Manusia.....	17
2.6 Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia	18
2.7 Penelitian Terdahulu	20
2.8 Kerangka Pikir Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Periode Penelitian	23
3.3 Sumber Data.....	23

3.4	Metode Pengumpulan Data	25
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.6	Metode Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.2	Karakteristik Informan Penelitian	39
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

2.7	Penelitian Terdahulu	20
3.2	Periode Kegiatan Penelitian	23
4.2	Karakteristik Informan.....	39

DAFTAR GAMBAR

2.8	Kerangka Pikir Penelitian	21
4.1	Struktur Organisasi	33

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada Pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai kebutuhan dan potensi daerahnya. Selain itu fokus pemerintah daerah kepada masyarakat di daerah lebih diberdayakan sekaligus diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk mempercepat proses pembangunan daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, dipandang perlu adanya prinsip-prinsip Demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan. Didalam Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan persyaratan yang diamanatkan yakni dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan

berada didaerah Kabupaten, Desa berfungsi sebagai ujung tombak di dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan maupun tugas-tugas pembantuan yang merupakan pembangunan integral yang tidak bisa di pisahkan satu sama lainnya meliputi kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Peranan pemerintah desa (UU No.6 tahun 2014) dalam pembangunan desa pada era otonomi daerah sangat penting, dimana secara langsung mendukung pemerintah daerah dalam membangun pondasi daerahnya sendiri. Landasan tugas pemerintah desa diatur pada PERMENDAGRI Nomor 84 tahun 2015 tentang tata kerja pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 yang mempunyai tugas dan fungsi: menyelenggarakan pemerintah desa, pembinaan kemasyarakatan seperti melaksanakan hak dan kewajiban masyarakat partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan, pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda olahraga dan karang taruna.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu tugas dan fungsi pemerintah desa yaitu pembinaan kemasyarakatan. Pembinaan adalah Sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok orang dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi)

yang spesifik (Ivancevich dalam Pratiwi, 2018). Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan pemerintah desa, pembinaan bukan hanya berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan juga merupakan tugas dan wewenang pemerintah desa.

Dalam hal peningkatan kompetensi sumber daya manusia, diharapkan dengan adanya pembinaan dari pemerintah desa dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia guna memakmurkan masyarakat desa, amanah pembinaan terhadap masyarakat desa juga tertuang dalam pasal 26 ayat 1 UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dimana kepala desa mempunyai tugas sebagai penyelenggara pembinaan kemasyarakatan desa. Selanjutnya ayat 2 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, kepala desa berwenang:

1. membina kehidupan masyarakat Desa,
2. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
3. membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;

Fenomena yang berbeda nampaknya ditemui dalam pemerintahan Desa Long bia, amanah pembinaan yang disebutkan diatas masih belum dilaksanakan sepenuhnya optimal oleh pemerintah desa, sehingga belum dapat memakmurkan masyarakat desa dan tentu memperbaiki sumber daya manusia desanya. Hal yang menjadi masalah dalam sudut pandang saya yaitu kelemahan pemerintah desa Long Bia dalam pemberdayaan para pelajar menengah (SMA/ sederajat) sampai pada pendidikan tinggi yang ada

di desa. peneliti mendapatkan data resmi dari desa, yaitu data Demografi di Desa Long Bia.

Tabel 1.1
Monografi Desa Long Bia 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum / Tidak Sekolah	146 orang
Tidak Pernah Sekolah	0 orang
Belum Tamat SD	94 orang
Tamat SD	141 orang
Tamat SMP	122 orang
Tamat SMA	133 orang
D-1	0 orang
D-2	0 orang
D-3	9 orang
S-1	35 orang
S-2	1 orang
S-3	0 orang

Sumber : Data Monografi Desa Long Bia tahun 2022

Berdasarkan data tersebut, maka terlihat bahwa banyak ditemukan masyarakat yang tamat SMP dan tamat SMA. Masyarakat yang tidak tamat SMP berjumlah 141 orang dan masyarakat yang tidak tamat SMA sebanyak 122 orang. Hal ini berarti masih ada masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data kependudukan Desa 2022 menunjukkan masyarakat yang berusia produktif yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 103 orang, sedangkan berdasarkan data kependudukan Desa 2021 menunjukkan masyarakat yang berusia produktif yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 34 orang, budaya malas dan tidak adanya lowongan pekerjaan yang tersedia di desa menyebabkan bertambahnya pengangguran, dalam hal ini masyarakat belum dapat di

katakan makmur jika masih ada pengangguran, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang (Sukirno dalam Alimuddin, 2018 : 26).

Maka peran Pemerintah Desa untuk meminimalisir dan memakmurkan masyarakat, dilakukannya kegiatan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang melibatkan masyarakat desa. Sebagai pembina dan penyelenggara jalannya roda pemerintahan, maka Pemerintah Desa melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai upaya untuk memakmurkan masyarakat desa melalui pembinaan kemasyarakatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT DESA LONG BIA KECAMATAN PESO KABUPATEN BULUNGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik permasalahan yakni Bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia masyarakat Desa Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia masyarakat Desa Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap manfaat penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang memerlukannya. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di harapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Desa Long Bia Kecamatan Peso.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal (Tsauri, 2013 : 4).

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses pengaturan tenaga kerja manusia agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kepuasan pendidikan dan masyarakat (Kurniawan, 2019 : 13).

Manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan pengelolaan sumber daya manusia yang memusatkan kepada praktek dan kebijakan, serta fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Tsauri, 2013 : 7).

Fungsi manajemen sumber daya manusia (Susan, 2019 : 7-10) meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam

membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi. Karena organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, maka akan diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil di artikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak di artikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik di lakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar pegawai dan pendidik serta pedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan

kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan lembaga pendidikan dan norma-norma sosial.

11. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini di sebabkan oleh keinginan pegawai, keinginan lembaga pendidikan, kontrak kerja berakhir, pension dan sebab-sebab lainnya. Pelepasan ini diatur oleh undang-undang No. 12 tahun 1964.

2.2 Peran Pemerintah Desa

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Hermansyah, 2015 : 3).

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Istilah dalam teori peran dibagi menjadi empat golongan (Biddle dan Thomas dalam Budiarto dan Taher, 2018 : 5), yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian
2. Perilaku yang muncul dalam instraksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan orang dengan perilaku

Peran adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status (Maurice Duverger dalam Suryadi, 2020 : 12).

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat (Abdulsyani, 2012 : 94).

Peran adalah suatu sikap, tindakan atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu (Rumlus, dkk., 2019 : 3-4).

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya sesuai dengan kedudukannya dia menjalankan suatu peranan. Dari definisi peran menurut sorjono soekanto diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan seseorang. Peran berfungsi sebagai tugas yang seharusnya dilakukan dan merupak hal-hal yang sepatasnya diperoleh

dari kepemilikan tugasnya, dan kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang agar bisa dikatakan telah melaksanakan perannya (Soekanto dalam Suryadi, 2020 : 13).

Peran adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Zuhaqiqi, 2020 : 30-31).

2. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri atas Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan dan Pelaksana Teknis. Perangkat Desa berkedudukan

sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Pemerintah desa dalam pembagian wilayah administratif Indonesia berada di bawah kecamatan, desa yang di pimpin oleh seorang kepala desa. Desa merupakan sub sistem dari penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Undang – Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa). Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa berwenang:

- a. memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b. mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
- c. memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
- d. menetapkan Peraturan Desa;
- e. menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- f. membina kehidupan masyarakat Desa;
- g. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- h. membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
- i. mengembangkan sumber pendapatan Desa;
- j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;

- k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
- l. memanfaatkan teknologi tepat guna;
- m. mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif;
- n. mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- o. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah desa dalam melaksanakan pemerintahan desa bersama-sama dengan perangkat desa untuk menjalankan sistem pemerintahan yang baik sesuai dengan Undang- undang untuk tercapainya tujuan dari desa itu sendiri.

2.3 Peningkatan

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa (Sardiman, 2011 : 23).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah

menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Peningkatan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan yang lebih baik (Moeliono dalam Pagappong, 2015 : 3).

Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Kata peningkatan juga dapat berarti menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu obyek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu (Adi dalam Pagappong, 2015 : 3-4).

Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

2.4 Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Moeheriono, 2012 : 90).

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Edison, 2016 : 142).

Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku dan karakteristik seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tingkat kesuksesan secara optimal (Hermawan dan Zen dalam Safa'ah, 2019 : 26).

Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi, dan perilaku psikomotorik tertentu (Mc. Achsan dalam Safa'ah, 2019 : 26).

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama (Spencer dalam Wibowo, 2017 : 272).

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut (Wibowo, 2017 : 272).

Dari berbagai pandangan di atas dapat di garis bawahi bahwa kompetensi merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu.

2.5 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Terdapat 3 (lima) indikator utama pembentukan kompetensi (Edison, dkk., 2016 : 143), adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) Memiliki pengetahuan yang di dapatkan dari belajar secara formal dan/atau dari pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang di tangani.
2. Keahlian (*Skill*) Memiliki keahlian terhadap bidang pekerjaan yang di tangananya dan mampu menangani secara detail. Meski demikian, selain ahli, ia harus memiliki kemampuan (*ability*) memecahkan masalah dan menyelesaikan sesuatu dengan cepat dan efisien.
3. Sikap (*Attitude*) Memjunjung tinggi etika organisasi, dan memiliki sikap positif (ramah dan sopan) dalam bertindak, sikap ini tidak dapat di pisahkan dari tugas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar, dan sikap ini merupakan elemen penting bagi usaha jasa/pelayanan, bahkan memiliki pengaruh terhadap citra perusahaan.

2.6 Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka perlulah dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik di masa sekarang atau masa yang akan datang (Susan, 2019 : 1).

Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ilmu kependudukan, konsep sumber daya manusia ini dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja yang meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan yang bekerja disebut juga dengan pekerja. Organisasi pada dasarnya merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai suatu tujuan. Organisasi adalah kumpulan orang, proses pembagian kerja antara orang-orang tersebut dan adanya system kerja sama atau system sosial diantara orang-orang tersebut. Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktifitas organisasi, karena

manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi (Samsuni, 2017 : 1-2).

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Tsauri, 2013 : 46).

2.7 Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

1. Pembinaan

Pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok, orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Pratiwi, 2018 : 7).

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis dalam Pratiwi, 2018 : 7).

Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup (Rusmini, 2014 : 11).

Pembinaan adalah suatu proses dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui pembinaan terjadilah suatu proses untuk melepas dari hal-hal yang sudah dimiliki berupa pengetahuan dan sikap yang sudah tidak mendukung dan menghambat kehidupan seseorang dan pekerjaannya. Dengan adanya pembinaan seseorang dapat bertemu dengan orang lain, menerima yang belum dimiliki, mendapat informasi yang baru. Dalam merencanakan suatu pembinaan dibutuhkan suatu proses yang telah diprogramkan untuk menentukan isi, urutan-urutan kegiatan, sasaran, waktu, tempat, dan tujuan yang dicapai dari pembinaan tersebut, dalam pembinaan yang pertama dilakukan adalah: (1) sasaran program, (2) Isi program, (3) pendekatan program (Wadu dan Jaisa, 2017 : 3).

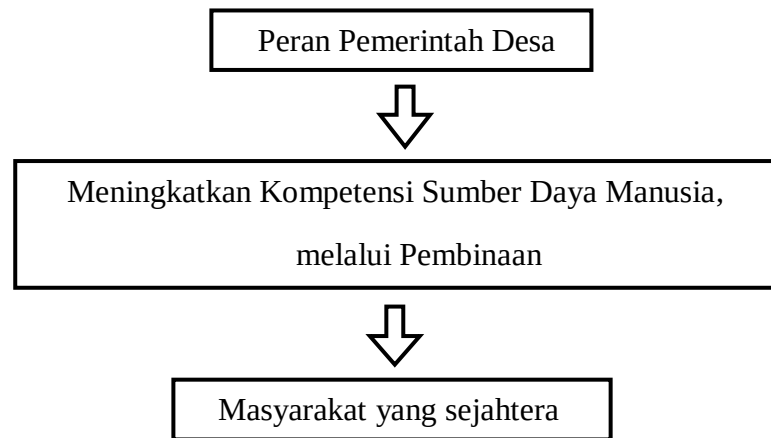
2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti (2020)	Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	Pemerintah Desa, Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Sumberpasir telah mampu memberdayakan masyarakat melalui beberapa program-program pemberdayaan
2.	Zulfa Khaeria Jufri (2018)	Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Wilayah Gowa	Kompetensi, Sumber Daya Manusia, Samsat	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia di Kantor Samsat Wilayah Gowa memiliki karakteristik kompetensi yang sudah sangat bagus

Sumber: data sekunder diolah, 2022

2.9 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.8 Kerangka Pikir Penelitian

Dari kerangka pikir ini, dijelaskan bahwa variabel penelitian ini yaitu peran pemerintah desa yang selanjutnya diproses dengan pokok permasalahan yaitu sumber daya manusia. Dari pokok permasalahan tersebut hasil yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera di Desa Long Bia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada jenis penelitian kualitatif. Dimana metode ini tidak bermaksud untuk mencari hubungan sebab akibat dari sesuatu melainkan berusaha memahami situasi dan latar tertentu sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif mencoba memahami dan menerobos gejala dengan menginterpretasikan masalahnya atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana yang disajikan dalam situasinya (Rumulus, dkk., 2019 : 6).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Barlian, 2016 : 60).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian

kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan (Nugrahani, 2014 : 96)

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Long Bia, Kecamatan Peso, Kabupaten Bulungan. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini terdapat peran pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia masyarakat Desa Long Bia. Sedangkan periode penelitian dilakukan selama 5 bulan.

Tabel 3.2
Periode Kegiatan Penelitian
Tahun 2022

Kegiatan	Periode				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Bimbingan	16, 21, 24	1, 7, 13, 22	31	7, 9	13
Seminar Proposal			17		
Mengurus Surat Penelitian			31		
Penelitian Kelapangan				14-20	
Mengerjakan Skripsi	Setiap Hari	Setiap Hari	Setiap Hari	20-30	1-13
Sidang Skripsi					22

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang langsung diterima dari sumber data (responden/sampel/informan) (Barlian, 2016 : 42). Data primer ini

husus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat angkatan kerja contoh dengan tuntunan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Tidak langsung memperoleh data dari sumber data, atau memperoleh data dari pihak ke tiga atau pengumpul data, seperti dokumen (Barlian, 2016 : 42). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (L. Moleong, 2005 : 6). Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data, dan hal tersebut dapat berupa orang atau benda. Sebagai peneliti juga termasuk dalam instrumen penelitian, dan selain itu dibantu dengan alat tulis menulis, dan lembar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dengan informan. Menurut pendapat Guba dan Lincoln (dalam L. J. Moleong, 2000 : 18), mengemukakan, bahwa manusia sebagai instrumen penelitian mencakup tiga hal, yaitu 1) mencakup ciri-ciri umum, 2) kualitas yang diharapkan, dan 3) manusia sebagai instrumen dalam penelitian.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap masyarakat angkatan kerja dan pemerintah desa untuk memperoleh data primer serta studi literatur untuk memperoleh data sekunder.

4. Informan

Memperoleh data-data penelitian menggunakan 9 informan yaitu pertama dari kepala desa, 3 perangkat Desa, dan 5 orang masyarakat, serta pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan juga sumber data yang telah ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain (Barlian, 2016 : 54).

2. Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan formal, dimana si peneliti sangat diperlukan keterampilan bertanya untuk menggali informasi yang diperlukan (Barlian, 2016 : 48).

3. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Dokumen

Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, pejabat pemerintah, maupun dari sumber yang lainnya (Nugrahani, 2014 : 63).

5. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah analisis data yang diperoleh sudah cukup selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis (Miles & Huberman dalam Nugrahani, 2014 : 174-177) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Long Bia adalah suatu wilayah yang berada di Kecamatan Peso, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Yang merupakan pemekaran dari Desa Long Peso dan berdiri sendiri pada tahun 1975 yang dipimpin seorang Kepala Desa yaitu Bapak Samuel Moming. Masa kepemimpinan Bapak Samuel Moming sebagai Kepala Desa Long Bia boleh dikatakan cukup panjang yakni periode 1975-1986, seiring berjalannya waktu dan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun Desa maka diadakanlah pemilihan Kepala Desa secara Demokrasi (PILKADES) yang mana Bapak Elisa Usat (Alm.) terpilih sebagai Kepala Desa Long Bia. Pada kali kedua diadakannya pemilihan Kepala Desa ternyata Bapak Elisa Usat (Alm.) masih mendapatkan kepercayaan penuh untuk memimpin desa, diakhir masa jabatannya tepatnya pada tahun 2006 beliau meninggal dunia karena sakit. Sehingga diangkatlah Bapak Noprin Ajang sebagai Pejabat Sementara (PJS) selama satu tahun (2006-2007). Pada Desember 2007 dibentuklah panitia PILKADES oleh PJS untuk melaksanakan Penjaringan serta Pemilihan Kepala Desa yang baru, pada PILKADES tersebut Bapak Sabtono Bakrie terpilih menjadi Kepala Desa Long Bia Periode (2007-2013).

Pada akhir tahun 2013 dimana masa jabatan Bapak Sabtono Bakri akan berakhir, dilaksanakan lagi PILKADES untuk periode 2014-2019, akhirnya Bapak Ali terpilih menjadi Kepala Desa yang mana Beliau sekarang fokus dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin Desa Long Bia.

Penduduk Desa Long Bia memiliki keragaman suku, agama dan ras. Namun keragaman tersebut telah ada sejak pertama kali berdirinya desa, sehingga keharmonisan dan toleransi dalam bermasyarakat menjadi tabiat masyarakat Desa Long Bia, hal itu dapat dilihat dari kebersamaan dalam membangun desa, memikirkan perencanaan pembangunan serta gotong royong.

Desa Long Bia merupakan pusat Pemerintahan Kecamatan Peso (Ibu Kota Kecamatan). Sebagai lokasi keberadaan perkantoran diantaranya Kantor Urusan Agama Kecamatan Peso (KUA), Kepolisian Kecamatan (POLSEK), Kantor Kehutanan dan PUSKESMAS.

2. Letak Geografis

Desa Long Bia terletak 72 Km dari Ibukota Kabupaten Bulungan dengan luas wilayah 35 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Long Lasan Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Long Peso Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Long Bia terdiri dari suku dan agama yang berbeda-beda, sehingga tidak ada yang dominan. Namun tradisi musyawarah mufakat, gotong royong dan kearifan lokal juga dilakukan masyarakat sejak berdirinya Desa Long Bia, hal tersebut merupakan sikap kebersamaan dan secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Long Bia secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sederhana dan kaya. Hal ini disebabkan karna mata pencaharian yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani atau perkebunan, petani sawah tadah hujan. Dan sebagian kecil disektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, Paramedis, dll.

5. Visi dan Misi

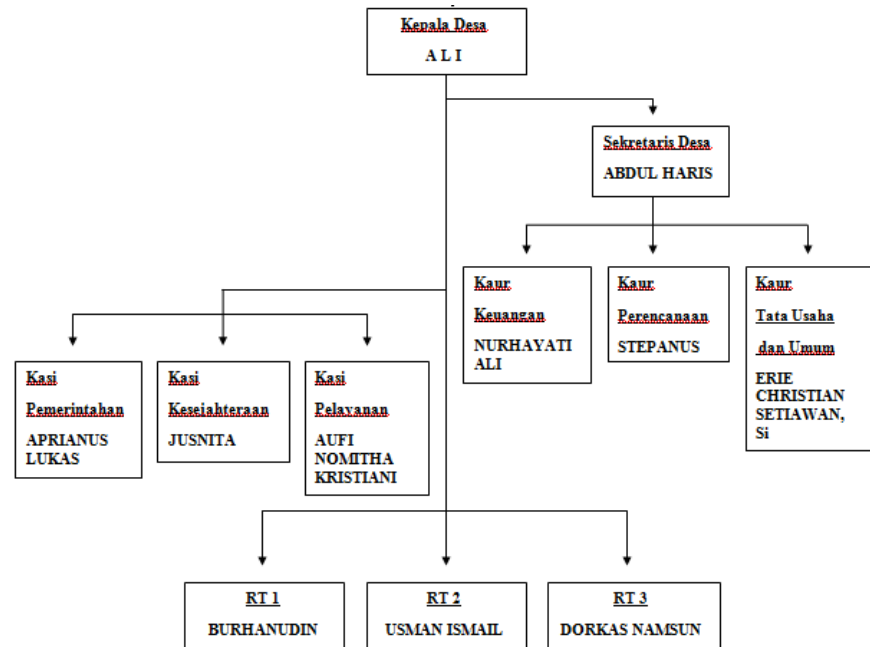
a. Visi

Terwujudnya aparatur Pemerintah Desa yang profesional serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme guna mewujudkan Desa Long Bia yang adil dan sejahtera.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas aparat desa sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Melaksanakan tata kelola pemerintahan dengan amanah, terbuka dan taat terhadap peraturan yang berlaku.
3. Pemerataan pembangunan di semua wilayah dan sektor.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
5. Melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di semua bidang sesuai dengan kebutuhan.
6. Mengembangkan minat dan bakat remaja/pemuda di bidang olahraga, seni budaya, dan teknologi informasi.
7. Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
8. Memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa.

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

7. Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa

a. Kepala Desa

1. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan UUD 45 serta memperhatikan dan memelihara, keutuhan Negara kesatuan RI.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
4. Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.
5. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintah desa.

6. Menanti dan memenagahkan seluruh peraturan perundang-undangan.
7. Menyelenggarakan administrasi Desa yang baik.
8. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan keuangan Desa.
9. Mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa yang dapat dibantu oleh lembaga adat Desa.
10. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan Desa.
11. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan Desa.
12. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
13. Memperdayakan masyarakat dan kelembagaan di Desa. n. Mengembangkan potensi SDM dan melestarikan lingkungan hidup.
14. Memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada Bupati/walikota, menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada masyarakat.
15. Laporan penyelenggaraan pemerintah Desa disampaikan kepada Bupati/ Walikota, melalui camat satu (1) kali dalam satu (1) tahun.
16. Laporan pertanggung jawaban kepada BPD disampaikan satu (1) tahun dalam masyarakat BDP.
17. Menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada masyarakat dapat berupa selebaran yang

ditempelkan pada papan pengumuman atau secara lisan dalam berbagai pertemuan masyarakat Desa atau radio komunitas.

18. Laporan akhir masaja jabatan kepada kepala Desa disampaikan kepada Bupati / Walikota melalui Camat dan kepala BPD.

b. Sekretaris Desa

Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan desa, memberikan masukan kepada Kepala Desa dalam rangka menetapkan kebijakan pemerintahan desa dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Mengoordinasikan tugas dan fungsi Kepala Urusan;
2. Melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
3. Melaksanakan urusan umum, seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum;
4. Melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa,

Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya;

5. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Kepala Urusan Keuangan

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan keuangan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Mengurus administrasi keuangan
2. Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran
3. Verifikasi administrasi keuangan
4. Administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

d. Kepala Urusan Perencanaan

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan perencanaan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa,
2. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan,
3. Melakukan monitoring dan evaluasi program,
4. Penyusunan laporan.

e. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan tata usaha dan umum serta tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa,
2. Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor,
3. Penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

f. Kepala Seksi Pemerintahan

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan
2. Membantu Sekretaris Desa dalam menyusun rancangan produkproduk hukum di desa
3. Pembinaan masalah pertanahan
4. Pembinaan ketentraman dan ketertiban
5. Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan
6. Penataan dan pengelolaan kewilayahan, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

g. Kepala Seksi Kesejahteraan

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan
2. Pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi
3. Motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.

h. Kepala Seksi Pelayanan

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan
2. Pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi
3. Motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.

i. Ketua RT

Membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah yang bersangkutan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1. pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya;
2. pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga;
3. pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat; dan
4. penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya.

4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Tabel 4.2

Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Ali	L	52	Kepala Desa
2.	Abdul Haris	L	41	Sekretaris Desa
3.	Aprianus Lukas	L	37	Kasi Pemerintahan
4.	Stepanus	L	37	Kaur Perencanaan
5.	Rahim	L	27	Tidak Memiliki Pekerjaan

6.	Yesica	P	22	Tidak Memiliki Pekerjaan
7.	Dea	P	19	Tidak Memiliki Pekerjaan
8.	Risna	P	19	Tidak Memiliki Pekerjaan
9.	Madil	L	18	Tidak Memiliki Pekerjaan
10.	Hengki	l	23	Tidak Memiliki Pekerjaan
11.	Owen	L	23	Tidak Memiliki Pekerjaan
12.	Agus	L	18	Tidak Memiliki Pekerjaan
13.	Iqbal	L	27	Tidak Memiliki Pekerjaan
14.	Dinda	P	22	Tidak Memiliki Pekerjaan
15.	Gita	P	25	Tidak Memiliki Pekerjaan
16.	Rice	P	32	Tidak Memiliki Pekerjaan
17.	Yossi	P	32	Tidak Memiliki Pekerjaan
18.	Yanti	P	25	Tidak Memiliki Pekerjaan
19.	Putri	P	22	Tidak Memiliki Pekerjaan
20.	Rahma	P	22	Tidak Memiliki Pekerjaan
21.	Heru	L	27	Tidak Memiliki Pekerjaan

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran dan Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Suksesnya usaha pembinaan kemasyarakatan tidak lepas dari campur tangan pemerintah dalam hal peningkatkan kompetensi sumber daya manusianya demi tercapainya kemakmuran masyarakat

di Desa. Oleh karena itu Pemerintah Desa setidaknya harus mengusung kegiatan pembinaan yang menguntungkan bagi masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya antara lain:

- a. Peran Pemerintah Desa sebagai Pembina
 1. Pembinaan dalam bidang pemuda, pemuda dan olahraga

Kegiatan pembinaan kepemudaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui Sosialisasi tentang bahaya narkoba, kegiatan tersebut dilakukan setiap 1 tahun sekali, dimana kegiatan sosialisasi tersebut Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak Polsek Kecamatan Peso. Dengan adanya sosialisasi tersebut masyarakat desa bisa lebih berhati-hati, mencegah serta bisa memberantas penyalagunaan narkoba yang ada di lingkungan desa. Karena sebelum kegiatan sosialisasi ini diadakan, masih ada beberapa anak muda yang tertangkap menggunakan narkoba. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Bapak Ali selaku Kepala Desa, sebagai berikut:

Dalam bidang kepemudaan kami melakukan sosialisasi tentang narkoba, karena sebelumnya kan ada kasus dimana anak muda kami menyalahgunakan barang haram itu, karena itu kami mengadakan sosialisasi ini, agar anak-anak pemuda ini tau kalau narkoba berbahaya, sosialisasi ini kami lakukan setiap 1 tahun sekali, kami juga berkerjasama dengan polsek dan mereka juga yang menjadi pembicara dalam sosialisasi yang kami selenggarakan itu.

Kegiatan pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui kegiatan rutin untuk menambah semangat para pemuda desa dalam mengembangkan bakat pada bidang olahraga. Sejauh ini

ada 3 bidang olahraga yang banyak diminati pemuda/pemudi di desa ini yaitu olahraga bulutangkis, tenis meja dan sepak bola yang peminatnya sebanyak 25 pemuda dan 6 pemudi yang rutin mengikuti latihan olahraga di desa ini. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Bapak Aris selaku Sekretaris Desa, sebagai berikut:

Kegiatan rutin semacam ini bisa memotivasi pemuda desa ini, dengan mengikuti rutin dan bertemu dengan teman yang sefrekuensi bisa menambah semangat dan upgrade diri untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Salah satu bukti manfaatnya kegiatan ini adalah adanya salah satu pemudi desa yang menang pada kejuaraan olahraga tenis meja. Harapan kami untuk pemuda pemudi adalah memunculkan atlet-atlet olahraga lain selain tenis meja terutama atlet bulutangkis. Selain itu kami juga berharap dengan adanya pengembangan sumber daya atlet di desa ini bisa membantu para pemuda dan pemudi untuk meraih prestasi dan dapat mengangkat nama desa.

Hasil wawancara peneliti di atas dapat dicermati bahwa, pembinaan di bidang pemuda dan olahraga sudah terlaksanakan. Namun beberapa pemuda masih kurang puas dengan pembinaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Masyarakat Desa, sebagai berikut:

*Untuk sosialisasi yang diberikan saya suka, karena menambah pengetahuan saya tentang narkoba. Dan juga tentu mencegah saya menggunakannya. Karena sudah melihat efek nya secara tidak langsung terhadap anak disini yang menggunakannya. Pada bidang olahraga ini saya kurang puas ya, karna lapangan untuk bermain bola tidak terawat, banyak rumput, yang diperhatikan hanya tenis meja dan bulu tangkis. Padahal anak muda disini lebih banyak main sepak bola. Karena kami tidak punya lapangan di sini, kami kadang-kadang main sepak bola di lapangan peso. **(wawancara dengan Saudara Rahim).***

Yang saya dapatkan dari sosialisasi ini baik aja ya untuk menambah pengetahuan saya. Kurang lebih seperti itu. Nah di pelatihan

olahraga sepak bola lapangannya sih yang kurang. (wawancara dengan Saudara Hengki).

Kegiatan sosialisasi ini memang baru pertama kali di adakan di desa untuk kami. Supaya kami ni tau, kalau narkoba itu bahaya. Mengenai pesan apa saja yang ada di sosialisasi itu, menurut saya bagus-bagus saja karna menambah pengetahuan kami disini. Beda dengan pelatihan olahraga, masih minus di sepak bola, karena lapangannya kurang memadai. Jadi saya kurang aktif di sepak bola. (wawancara dengan Saudara Owen).

Sosialisasi ada ya bagus. Karna bisa mengurangi pengguna narkoba itu tadi kan. Semoga aja betul-betul bisa mencegah atau mengurangi pengguna narkoba tadi. Cuman untuk pelatihan sepak bola tuh masih kurang bah ya, susah kami ni kalo sore-sore mau latihan. Harus kepeso dulu, pinjam lapangan bola kampung orang. (wawancara dengan Saudara Agus).

Sebelum ada sosialisasi di sini masih banyak anak muda yg diam-diam menggunakannya. Karena itu lah mungkin pemerintah desa mengadakan sosialisasi. Supaya anak-anak ini sadar gitu bah kan. Bagus juga ada sosialisasi gini, suka saya. Sementara di bidang olahraga masih kurang lapangan olahraga sepak bolanya. Minusnya disitu saja, kalau untuk bola itu ada aja disediakan pemerintah. (wawancara dengan Saudara Iqbal).

2. Pembinaan dalam Bidang Kerajinan Tangan

Pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa Desa Long Bia diikuti oleh wanita-wanita muda warga Desa Long Bia. Dimana pelatihan dipimpin oleh 1 pelatih yang berasal dari anggota Kelompok Anyaman Desa Long Peso yang telah lebih dulu terbentuk dan sudah berpengalaman dalam memproduksi tas anyaman. Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan kepada perempuan-perempuan muda yang ada di desa sebagai sasaran utama, mengingat keterampilan ini dapat membantu membuka lapangan kerja baru sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan terutama di era

pandemi ini. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Bapak Apri selaku kasi Pemerintahan, sebagai berikut :

Biasanya bentuk pembinaan yang kami berikan kepada kaum wanita muda itu, seperti pelatihan di bidang kerajinan tangan, untuk tahun ini kami sudah mengadakan pelatihan tas anyaman supaya wanita ini lebih aktif dalam masyarakat khususnya wanita muda tidak hanya diam di dalam rumah, dan jika memungkinkan bisa dijadikan usaha.

Hasil wawancara peneliti di atas dapat dicermati bahwa, pelatihan sudah terlaksanakan dan bisa dibilang terealisasikan dengan baik. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Masyarakat Desa, sebagai berikut:

Untuk saya pribadi saya senang dengan pelatihan ini karena mengisi waktu luang sama menambah pengalaman saya. Kalau untuk dijual saya belum kepikiran. (wawancara dengan Saudari Yesica).

Usaha pemerintah mengenai pelatihan menganyam ini merupakan niat yang sangat baik untuk kami. Dan dapat berguna jikalau kami nanti mau membuka usaha anyaman. Bagus lah pokoknya. (wawancara dengan Saudari Dinda).

Bagi saya pelatihan ini sudah bagus ya, karena dapat meningkatkan kemampuan kami. Padahal sebelum ada pelatihan ini, saya sama sekali ndak tau cara menganyam. Jadi bagus, berguna bah kan. (wawancara dengan Saudari Gita).

Setelah ada pelatihan ini, alhamdulillah keterampilan maupun pengetahuan kakak tuh bertambah gitu kan dek. Terus tu enak aja gitu nambah-nambah pengalaman, apalagi yang kayak gini kan. Berguna juga buat kakak. Mana tau nanti kedepannya bisa buka toko, jual-jual tas anyaman begitu kan. Lumayan juga buat pemasukan kita. (wawancara dengan Saudari Rice).

Sebagai wanita muda yang pengangguran, pelatihan kayak gini nih memang yang saya butuhkan ni. Maksudnya tuh, ndak membosankan gitu. Karena tas anyaman kan banyak modelnya. Ndak gitu-gitu aja dia. Makanya tuh, kemarin senang saya ada pelatihan yang model begini. (wawancara dengan Saudara Yossi).

3. Pembinaan dalam Bidang Kesenian

Pemerintah Desa Long Bia, menggelar pelatihan seni tari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu, dan pendaftaran tidak dipungut biaya atau gratis. Pihak Pemerintah desa selalu memfasilitasi kegiatan ini selama pelaksanaannya berlangsung. Kegiatan ini digelar untuk semua masyarakat Desa baik yang tua maupun muda-mudi agar selain mengembangkan bakat lewat tari-tarian namun juga bisa tetap melestarikan kebudayaan lokal. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Bapak Stepanus selaku Kaur Perencanaan, sebagai berikut:

Kami saat ini sudah melaksanakan pelatihan seni tari untuk semua kalangan dan pendaftarannya pun gratis ya. Pada saat ini budaya lokal kita ini kan harus tetap dijaga agar jangan sampai hilang tertelan jaman, apalagi di era sekarang yang serba canggih, jadi dengan adanya pelatihan seni tari ini masyarakat apalagi anak-anak muda supaya bisa tetap menjaga kelestarian budaya.

Hasil wawancara peneliti di atas dapat dicermati bahwa, pembinaan sudah terlaksanakan. Dimana anak muda khususnya perempuan aktif dalam pelatihan ini. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Masyarakat Desa, sebagai berikut:

Sejak pertama diadakannya pelatihan ini saya selalu hadir, karena memang saya juga senang menari, ditambah dengan pelatihan gratis ini saya bisa berlatih secara rutin setiap minggunya. (wawancara dengan Saudari Risna).

Saya dan teman-teman saya selalu ikut lomba nari, tapi jarang sekali mendapatkan juara. Karena sekarang pelatihan seperti ini sudah diadakan. Saya berharap dengan adanya pelatihan ini dapat membuat kami lebih baik lagi dalam menari. (wawancara dengan Saudari Dea).

Jadi sejak adanya pelatihan seni tari ini, saya sering ikut serta, karena memang passion saya disini, di seni tari maksudnya. (wawancara dengan Saudari Yanti).

Sebelum diberi kegiatan kayak gini ni, kami jarang betul latihan memang, makanya jarang juga kami dapat juara. Jadi semoga lah pelatihan ni bermanfaat untuk kami, supaya lain kali kalau ikut lomba bisa dapat juara. Kalau ditanya ada untungnya kah, pasti ada lah ya. (wawancara dengan Saudari Putri).

Sebenarnya harus dari dulu pelatihan kayak gini diadakan. Karna banyak anak-anak disini senang menari, termasuk saya. Tapi karna memang sudah diadakan, jadi ini pasti bikin kami disini senanglah kan. Ada sudah yang menyediakan tempat sama ndak bayar juga. Jadi bisa kami latihan tanpa harus keluar biaya. The best lah pokoknya. (wawancara dengan Saudari Rahma).

4. Pembinaan dalam Bidang Keamanan dan Ketertiban

Pemerintah Desa dalam melakukan pembinaan masyarakat dalam bidang keamanan dan ketertiban memberikan penyuluhan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Terbukti dengan diadakannya kegiatan siskamling setiap hari. dimana setiap KK (Kepala Keluarga) mendapat giliran 1 (satu) kali dalam seminggu, apabila ada salah satu warga yang tidak bisa hadir maka mereka akan mengganti dihari berikutnya. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Bapak Ali selaku Kepala Desa, sebagai berikut:

Kami melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah kami buat, dengan begitu keamanan dan ketertiban ditengah-tengah masyarakat dapat terjaga dengan baik dan kondusif. Memberlakukan jam malam setelah Pukul 24.00 Wib masyarakat tidak diperbolehkan keluar masuk Desa terkecuali ada kegiatan yang bersifat urgent dan, jam belajar masyarakat sampai pukul 21.00 Wib anak usia sekolah diwajibkan belajar dirumah pukul 18.00 s/d 20.00 Wib dan mengadakan Patroli setiap malam. Pos Kamling yang ada di Desa

terdiri dari 3 unit, dengan petugas jaga dari warga yang ditugaskan secara bergantian.

Hasil wawancara peneliti di atas dapat dicermati bahwa, pembinaan sudah terlaksanakan. Beberapa pemuda juga ikut serta dalam kegiatan siskamling. Namun beberapa masyarakat masih kurang puas dengan prasarana yang diberikan. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Masyarakat Desa, sebagai berikut:

Saya ikut dalam kegiatan siskamling ini karena orang tua saya sudah sangat tua, dan saudara-saudara saya perempuan, supaya menambah keamanan di desa juga dan atas kemauan saya sendiri makanya saya ikut serta. (wawancara dengan Saudara Madil).

Suka, karna dalam kegiatan ini keamanan desa akan lebih terjaga daripada sebelumnya. (wawancara dengan Saudara Heru).

Semakin lumayan aman lah. Secara kemarin-kemarin tuh memang banyak orang mabuk-mabukkan. Tapi sudah cukup baik lah. (wawancara dengan Saudara Rahim).

Biasanya kalau saya lewat jembatan tu kan, masih ada orang-orang yang mabuk-mabukkan. Karena ada sudah poskamling di setiap jembatan sudah lumayan aman. Tapi untuk sekitar gunung di berayang sama limbu tuh. Menurut saya masih perlu ya. Karna disitu saya pernah liat ada yang mabuk-mabukkan di situ. (wawancara dengan Saudari Gita).

Kadang masih ada saya liat orang mabuk-mabuk digunung limbu sama berayang tu. Mungkin pindah tempat bah dorang tu. Kemarin tuh kan dorang sering mabuk di jembatan-jembatan situ. Sebelum di adakan penjagaan di poskamling situ. Makanya tu, harus ditambah poskamling di limbu sama berayang. (wawancara dengan Saudara Hengki).

b. Peran Pemerintah Desa Sebagai Pemberi Informasi

Yaitu pemerintah desa memberikan informasi secara jelas mengenai lowongan pekerjaan yang dibuka oleh perusahaan di desa

kepada masyarakat. Pemerintah desa menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat secara lisan melalui pertemuan-pertemuan langsung yang bersifat informal seperti pertemuan-pertemuan Kepala Desa dan aparat-aparat desa dengan warga di sawah, warung dan acara – acara sosial masyarakat (perkawinan, duka cita, syukuran warga dan ibadah bersama). Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Bapak Ali selaku kepala Desa, sebagai berikut:

Kami juga berupaya menyampaikan kemasyarakat kalau ada pekerjaan diperusahaan karena ada PLTA ini, jadi yang menganggur langsung mendaftar jika ada lowongan akan disampaikan ke masyarakat. Kami mendapatkan informasi itu pun karena mendapatkan surat langsung dari perusahaan jikalau mereka membutuhkan karyawan baru.

Hasil wawancara peneliti di atas dapat dicermati bahwa, pemerintah desa mengupayakan agar masyarakat desa yang menganggur bisa mendaftarkan diri jika tersedia lowongan kerja. Namun, beberapa masyarakat masih mengeluh. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara peneliti bersama Masyarakat Desa, sebagai berikut:

Kami sangat berterima kasih kepada Pemerintah Desa karna bantu kami untuk mengisi persyaratan-persyaratan yang ada. Tapi kadang tu malas kami urusnya, percuma juga. Palingan nanti orang-orang dari kota yg tetap di ambil. Kami yang dari desa ni, jarang sekali diambil. (wawancara dengan Saudara Agus).

Iya. Kalau saya malas urus kayak gitu. Karena mereka cari untuk di bagian kantor, sedangkan saya tidak ada pengalaman di kantor-kantor kayak gitu. (wawancara dengan Saudara Iqbal).

Ndak tau ya, saya belum pernah dengar ada lowongan pekerjaan di PLTA tu. Ndak tau juga saya. Mungkin saya belum dapat infonya. (wawancara dengan Saudara Madil).

Saya ada ikut daftar kerja di situ. Alhamdulillah, lulus seleksi berkas. Tapi belum tau kelanjutannya. Semoga jak diterima ya. (wawancara dengan Saudara Heru).

Memang ada itu pak kades kasih tau kami. Tapi pendaftarannya sudah tutup jadi kami tunggu aja lagi, kapan lowongannya dibuka kembali. (wawancara dengan Saudara Owen).

2. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui pembinaan kemasyarakatan. Beberapa masyarakat senang, karena dengan adanya pembinaan kemasyarakatan yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat menjadi terbantu. Bahkan masyarakat berharap kepada pemerintah desa pembinaan kemasyarakatan yang dibuat lebih ditingkatkan lagi, karena dapat meningkatkan kompetensi masyarakat. Masyarakat sangat berterima kasih kepada pemerintah desa atas pembinaan kemasyarakatan yang dilakukan, karena berkat pembinaan kemasyarakatan yang dilakukan oleh pemerintah desa masyarakat menjadi makmur, khususnya masyarakat yang menerima sosialisasi kepemudaan, pelatihan menganyam, pelatihan seni tari.

Kata makmur dalam kamus bahasa Indonesia bermakna sejahtera, sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Salah satunya kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No. 11 Tahun 2009).

3. Tanggapan Masyarakat Lain

Tanggapan masyarakat lain yang mengikuti pelatihan olahraga dan penyuluhan keamanan dan ketertiban, masyarakat berharap kepada pemerintah desa untuk menambah prasarana lapangan sepak bola dan juga menambah pos kamling. Agar pemuda-pemuda yang belum memiliki pekerjaan dapat mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif dari kegiatan yang di buat oleh pemerintah desa serta dapat menjaga keamanan dan ketertiban yang sudah diberikan pemerintah desa.

4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Ketersediaan Prasarana

Kurangnya prasarana yang diberikan pemerintah desa seperti lapangan yang kurang memadai dan juga kurangnya poskamling yang tersedia membuat kegiatan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang ada di Desa menjadi kurang efektif sehingga mempengaruhi partisipasi masyarakat dan juga mempengaruhi keamanan dan ketertiban yang ada di desa.

b. Budaya Malas

Pemerintah desa sudah menyiapkan fasilitas seperti lapangan namun tidak terawat dengan baik, sehingga lapangan menjadi kotor dan tumbuh rerumputan, dan tidak adanya inisiatif dari pemuda desa untuk melaksanakan kerja bakti, supaya lapangan dapat digunakan oleh mereka.

Pemerintah Desa telah berupaya meminimalisir pengangguran melalui pemberian informasi tentang lowongan pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan, akan tetapi masih ada saja masyarakat yang terlalu cepat menyerah karena selalu gagal dalam pekerjaan sehingga mereka mulai malas dalam mencari pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemerintah Desa telah menjalankan perannya dengan cukup baik, yang dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang telah melibatkan peran masyarakat desa, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembinaan masyarakat di bidang pemuda-pemudi dan olahraga, bidang kerajinan tangan, bidang kesenian, serta bidang keamanan dan ketertiban. Pemerintah Desa juga memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai lowongan pekerjaan yang ada di perusahaan sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pemerintah Desa bisa meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya dengan cukup baik dalam menunjang kemakmuran masyarakat desa.
2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Pemerintah Desa ialah kurang aktifnya seluruh masyarakat desa pada kegiatan yang diberikan oleh pemerintah desa. Masih kurangnya prasarana yang ada di desa sehingga membuat kurang maksimalnya kegiatan desa yang dilakukan oleh masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan :

1. Pemerintah desa harus berperan lebih lagi dalam membantu meningkatkan kompetensi masyarakat yang ada di Desa.
2. Perlu adanya prasarana yang merata untuk setiap kegiatan agar dapat meningkatkan kemampuan kompetensi yang dimiliki masyarakat supaya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, Dan Terapan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sukabina Press. Padang.
- Edison, Emron, Dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books. Solo.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Pt Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tsauri, Sofyan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Stain Jember Press. Jember.

Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Press. Jakarta.

Jurnal

Budiarto Dan Taher. 2018. Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Volume 3, No. 2 : Mei 2018, 54-67.

Hermansyah. 2015. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, Volume 3, No. 2 : 2015, 351-362.

Pagappong, Yandry. 2015. Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman Samarinda.

Rumilus, Reinaldo., Dkk. 2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Samsuni. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal. Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Susan, Eri. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 9, No. 2 : Agustus 2019.

Wadu, Ludovikus Bomans dan Jaisa, Yustina. 2017. Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Jurnal Moral Kemasyarakatan, Volume 2, No. 2 : Desember 2017, 131-139.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Skripsi

Alimuddin, Chaerani. 2018. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kurniawan, Nanang. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tamansiswa Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Terbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN).

- Pratiwi, Rizki Ayu. 2018. Proses Sosialisasi Dan Pembinaan Pengusaha Warung Internet. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Medan Area.
- Rusmini. 2014. Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Safa'ah, Engga Mardiana. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Karyawan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Suryadi. 2020. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zuhaqiqi. 2020. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Kepala Desa Long Bia



Wawancara dengan Sekretaris Desa



Wawancara dengan Kasi Pemerintahan



Wawancara dengan Kaur Perencanaan



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Masyarakat



Kantor Kepala Desa Long Bia